



Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media *Playdough* Di KB-TK Siti

Khotijah

Elvira Zulinnuha

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : elvirazulinnuha.19048@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Mengenal huruf bukanlah hal yang mudah untuk anak terutama huruf yang memiliki bentuk hampir serupa namun berbeda dalam pengucapannya. Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu pengaruh dalam pembelajaran anak. *Playdough* merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf dengan cara membentuk huruf yang diajarkan. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari media *playdough* dalam pengenalan huruf pada KB-TK Siti Khotijah. Metode penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, dengan subjek penelitian kelompok A di KB-TK Siti Khotijah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, yang diolah dengan teknik persentase. Terdapat 2 siklus pada penelitian ini yang menunjukkan hasil adanya peningkatan pada kemampuan anak mengenal huruf. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan membentuk huruf menggunakan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf.

Kata kunci: Anak usia dini, *playdough*, pengenalan huruf

Abstract

Recognizing letters is not an easy thing for children, especially letters that have almost similar shapes but differ in pronunciation. The use of media in learning is one of the influences in children's learning. Playdough is a medium that can be used to introduce letters by forming the letters taught. Therefore, the purpose of this study is to determine the effectiveness of playdough media in letter recognition in Siti Khotijah KB-TK. This research method uses the classroom action method, with group A research subjects in Siti Khotijah Kindergarten. Data collection techniques in the form of observation, which are processed with percentage techniques. There are 2 cycles in this study that show the results of an increase in children's ability to recognize letters. Thus, it can be concluded that the game of forming letters using playdough media can improve children's ability to recognize letters.

Keywords: Early childhood, *playdough*, letter recognition

1. PENDAHULUAN

Anak-anak pada masa prasekolah mengalami perkembangan bahasa secara pesat. Perkembangan bahasa yang cepat ini ditandai dengan perkembangan simbolik. Maka pada masa ini, anak-anak membutuhkan pendidikan yang optimal, karena pada masa ini anak membutuhkan pendidikan bahasa yang sesuai untuk perkembangan bahasa agar dapat berkembang secara optimal (Saripudin, 2019). Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang berusia antara lahir hingga enam tahun, dengan tujuan untuk membantu persiapan anak agar siap untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya (Lisnawati, 2020). Bahasa menurut Rakhmawati (dalam Simatupang & Rosalianisa, 2021) adalah salah satu kunci yang menjadi

landasan berkembangnya aspek perkembangan pada anak usia dini serta sebagai alat untuk komunikasi dengan sesama atau lingkungan sekitar karena bahasa merupakan dasar pertama yang mengakar di masyarakat. Perkembangan bahasa menurut (Musafa'ah & Komalasari, 2020) mengemukakan bahwa kemampuan dan kreativitas anak ditunjukkan dengan mengungkapkan kata-kata sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut (Rakhmawati et al., 2018) bahasa dipelajari secara internal dan eksternal. Secara internal, berarti mempelajari struktur internal bahasa, mulai dari struktur fonologi, morfologi, sintaksis hingga struktur wacana. Sementara itu, secara eksternal mempelajari hubungan bahasa dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada di luar

bahasa, seperti faktor sosial, psikologis, etnis, seni, dan sebagainya. Terdapat kemampuan bahasa pada anak usia dini seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan produktif dalam berkomunikasi (berbicara) dan menulis penting bagi anak-anak karena mereka perlu mampu mengungkapkan diri secara verbal dan tertulis. Sementara, keterampilan reseptif seperti mendengarkan (menyimak) dan membaca juga penting karena anak-anak lebih banyak menerima informasi dari pembicaraan orang lain. Maka dari itu untuk bisa membaca, anak-anak perlu mengenali dan memahami simbol huruf (Patty et al., 2022). Anak perlu menguasai keterampilan bahasa untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya terutama pada keterampilan membaca dan menulis (Rahmadani et al., 2019). Sebelum belajar membaca anak perlu memiliki kemampuan mengenal huruf terlebih dahulu. (Az-zahroh & Asmawati, 2022).

Pengenalan huruf termasuk aspek pengembangan bahasa yang harus dioptimalkan. Kemampuan mengenal huruf ini terlihat sebagai kemampuan yang sederhana. Namun, kemampuan mengenal huruf ini penting sebagai langkah awal untuk anak agar mahir dalam keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muzdalifah & Komalasari, 2014) bahwa sangat penting untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak sejak usia dini, karena memperkenalkan huruf adalah langkah awal dalam proses membaca bagi anak. Musfiroh (dalam Tiningsih et al., 2020) berpendapat bahwa stimulasi pengenalan huruf mendorong anak untuk mengenal, memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis dalam komunikasi. Kegiatan pengenalan huruf adalah kegiatan yang meliputi unsur auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) (Sari et al., 2021). Melalui pengenalan huruf anak dikenalkan bentuk-bentuk huruf, membunyikan nama-nama huruf dan menuliskan bentuk huruf sehingga anak mampu mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet dengan baik (Dewi et al., 2021).

Menurut Seefeldt & Wasik (dalam Andini, 2022) kemampuan mengenal huruf didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami simbol-simbol huruf dalam abjad yang merepresentasikan bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Adapun menurut pendapat Rislina dan Kan (dalam Triana et al., 2020) mengenal huruf adalah suatu aktivitas kognitif dengan menstimulasi melalui pendengaran dan penglihatan. Mengenalkan huruf pada anak hendaknya menggunakan huruf kecil terlebih dahulu daripada huruf besar, hal ini dikarenakan anak akan lebih sering menemukan dan melihat huruf-huruf kecil dalam kata atau kalimat di kehidupan sehari-hari (Az-zahroh & Asmawati, 2022).

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini penting untuk dioptimalkan secara maksimal karena sebagai bekal anak untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membaca. Sebelum mulai membaca anak diharapkan sudah menguasai pengetahuan tentang huruf alfabet. Oleh sebab itu kemampuan membaca permulaan anak tidak bisa lepas dari pemahaman huruf. Dapat dinyatakan bahwa keberhasilan dalam kemampuan mengenal huruf terlihat ketika anak dapat memberikan makna pada huruf dan mengidentifikasi huruf awal dalam

kata. Kemampuan ini juga merupakan langkah awal untuk kemampuan membaca yang lebih baik dan lancar Suyanto (dalam Mahzuna et al., 2023).

Menurut (Tarigan, 2015) terdapat dua keterampilan penting dalam membaca yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan mekanis dapat dikatakan pada urutan lebih rendah, mencakup aspek sebagai berikut (a) pengenalan bentuk huruf, (b) Pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, kata, dan kalimat. Sesuai pendapat Tarigan bahwa keterampilan ini menjadi dasar utama dalam belajar membaca. Pengenalan bentuk huruf membantu anak mengidentifikasi dan memahami huruf-huruf dalam kata, sedangkan pemahaman fonem membantu mengidentifikasi unit bunyi dalam kata-kata.

Menurut Dardjowidjojo (dalam Pangastuti & Hanum, 2017) tahap perkembangan anak dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu tentang hubungan bentuk dan bunyi huruf hingga anak dapat mengetahui dan memaknainya merupakan kemampuan mengenal huruf. Pencapaian dalam kemampuan mengenal huruf dapat terlihat ketika seorang anak dapat memberikan makna pada huruf-huruf tersebut, sehingga mereka mampu mengidentifikasi huruf awal dalam kata yang diberikan. Untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf pada anak diperlukan media yang mampu memotivasi anak dalam belajar.

Sehubungan dengan pendapat tersebut tahap perkembangan anak yang mampu mengenali huruf adalah tahap awal dalam mempelajari membaca dan menulis. Anak pada tahap ini sudah mampu mengenal bentuk dan suara dari huruf-huruf dalam alfabet. Selain itu, anak juga mampu untuk menorehkan tulisan bentuk huruf tersebut. Dalam tahap ini, anak masih membutuhkan bantuan dalam mengingat nama-nama huruf dan bagaimana cara membunyikannya. Kemampuan mengenali huruf sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk mempelajari membaca dan menulis dengan baik.

Namun, dalam pengamatan di lapangan masih ditemukan anak kelompok A yang masih kurang dalam mengenal huruf, anak masih kebingungan antara huruf yang memiliki bentuk hampir mirip seperti b,d,m,w,n,u,p,q. Cara guru mengajarkan huruf pada anak cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembar kerja. Cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah, cara pengucapan yang tidak jelas, anak kurang mampu membedakan bentuk huruf sehingga akan sulit apabila guru akan menanamkan konsep kata pada anak. Metode serta media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Playdough berasal dari kombinasi kata "play" yang artinya bermain, dan "dough" yang mengacu pada adonan atau bahan seperti plastisin yang dapat diubah-ubah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas seseorang. Menurut Haryani (dalam Sumardi et al., 2017) *playdough* merupakan salah satu alat edukatif dalam proses belajar yang memenuhi syarat sebagai peralatan bermain yang ekonomis dan memiliki kemampuan fleksibilitas dalam merancang berbagai bentuk sesuai dengan rencana dan kreativitas yang dimiliki. Sedangkan menurut Dewi

(dalam Sarasehan et al., 2020) *playdough* merupakan bahan permainan edukatif yang dapat merangsang daya imajinasi anak-anak. Saat anak-anak bermain dengan *playdough*, melakukan eksplorasi ide-ide, percobaan berulang, menciptakan bentuk sesuai dengan daya imajinasi, memuaskan rasa ingin tahu, serta merasakan pengalaman yang membantu mereka memahami dunia sekitarnya (Sumardi et al., 2017).

Dari pendapat yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *playdough* adalah jenis adonan yang dapat dengan mudah dibentuk sesuai dengan imajinasi anak. Hal ini memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan bagi anak dan merangsang perkembangan berbagai aspek dalam diri mereka.

Berdasarkan topik permasalahan tersebut maka peneliti ingin memperbaiki proses pengenalan membaca dengan cara melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media *Playdough* Di KB-TK Siti Khotijah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah. (2) Anak kurang bisa dalam membedakan huruf. (3) Media yang digunakan guru kurang bervariasi.

Berdasarkan masalah diatas, rumusan masalah yang terjadi yaitu bagaimana media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di KB-TK Siti Khotijah. Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan media *playdough* untuk meningkatkan masalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media *playdough* di KB-TK Siti Khotijah.

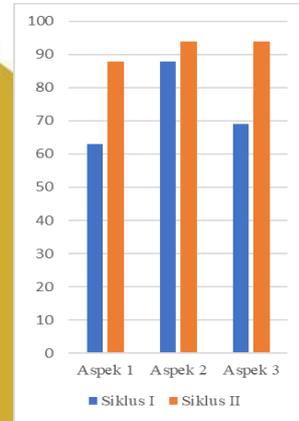
METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan mengatasi masalah sebenarnya yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Lokasi penelitian terletak di daerah Kabupaten Tulungagung di lembaga KB-TK Siti Khotijah, dengan sampel sebanyak 16 anak, 7 orang anak laki laki dan 9 orang anak perempuan.

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yang terdiri dari 4 tahapan dalam setiap siklus menurut Arikunto,(2010) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus. Proses pembelajaran menggunakan media *plyadough* pada setiap siklus untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun terutama huruf yang bentuknya hampir serupa. Aspek yang diamati meliputi menyebutkan, menunjukkan dan membentuk huruf b,d,m,w,n,u,p,q. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik presentase ketuntasan belajar (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

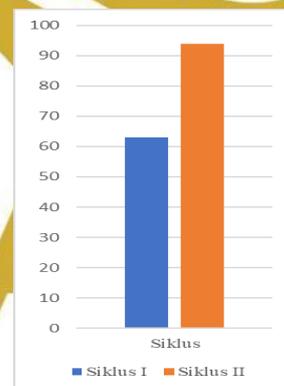
Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah anak yang berhasil mencapai nilai yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mulai dari sebelum pelaksanaan tindakan hingga mencapai siklus II. Peningkatan ini terlihat pada setiap indikator yang diukur serta secara keseluruhan dalam konteks kelas secara umum. Berikut adalah sajian data dari hasil penelitian.



Gambar 1
Diagram Ketuntasan Indikator

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan pada setiap aspek kemampuan pengenalan huruf yang diamati pada anak usia 4-5 tahun. Setelah melakukan tindakan didapatkan hasil pada siklus I yaitu aspek 1 anak mampu menyebutkan nama huruf b,d,m,w,n,u,p,q dengan presentase sebesar 63%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88%. Aspek 2 anak mampu menunjukkan huruf b,d,m,w,n,u,p,q yang dilihat dengan presentase sebesar 88%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 94%. Aspek 3 anak mampu membuat bentuk huruf b,d,m,w,n,u,p,q mendapatkan presentase sebesar 69%, kemudian terjadi peningkatan menjadi 94% pada siklus II.

Berikut ini adalah penyajian data diagram tingkat keberhasilan anak pada siklus I dan siklus II secara klasikal.



Gambar 2
Diagram Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan gambar data diagram diatas nilai ketuntasan anak secara klasikal pada siklus I sebesar 63%.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan media *playdough* untuk mengenal huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti b,d,m,w,n,u,p,q. Anak mampu menyebutkan, menunjukkan dan membentuk huruf b,d,m,w,n,u,p,q menggunakan *playdough*. Hasil ketuntasan pada siklus I belum mencapai batas keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%, sehingga siklus dilanjutkan ke siklus II. Pada Siklus II pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan media *playdough* namun lebih divariasikan selama proses pembelajaran seperti menambah gambar ataupun menambah variasi warna pada *playdough* sehingga dapat memotivasi anak. Setelah tindakan pada siklus II mendapatkan hasil ketuntasan sebesar 94%. Hasil pada siklus II sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun terjadi peningkatan sebesar 31%.

Penggunaan *playdough* dalam penelitian ini berfokus mengajarkan pengenalan huruf terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b,d,m,w,n,u,p,q. Materi yang disajikan menggunakan *playdough* dan lembar kegiatan berisi contoh huruf dan gambar yang dijadikan tempat untuk meletakkan hasil *playdough* buatan anak. Pengenalan huruf pada penelitian ini berfokus pada huruf yang memiliki bentuk yang hampir mirip seperti (b,d,m,w,n,u,p,q), sesuai permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu rendahnya kemampuan anak mengenal dan membedakan huruf dengan bentuk hampir serupa. Pengenalan huruf pada anak usia dini penting diterapkan karena sebagai dasar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca. Sesuai dengan penelitian (Rahmadani et al., 2019) yang menyatakan bahwa memiliki kemampuan mengenal huruf penting untuk anak karena sebagai langkah awal agar anak mahir dalam kemampuan membaca.

Selama pembelajaran berlangsung anak diberikan penjelasan mengenai bagaimana membentuk huruf menggunakan *playdough*. Selain membuat bentuk huruf, anak juga menyebutkan nama hurufnya, sehingga anak tahu huruf apa yang sedang dibuat oleh anak. *Playdough* pada penelitian ini dapat menunjukkan secara konkret bentuk huruf yang akan dibentuk. Sependapat dengan penelitian (Rahmadani et al., 2019) dapat dikatakan konkret karena anak melihat secara langsung bentuk huruf dan mendengar bunyi huruf yang dilafalkan.

Anak sangat antusias ketika membuat bentuk huruf-huruf tersebut menggunakan *playdough*. Selain itu anak juga diajak untuk menyebutkan ulang huruf yang sedang dibuat. Adanya pengulangan akan membuat ingatan anak semakin tajam untuk menghafal huruf-huruf abjad yang memiliki bentuk yang hampir sama.

Hasil siklus I masih belum mencapai target keberhasilan oleh karena itu siklus dilanjutkan pada siklus II dan hasil telah mencapai target sebesar 94%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *playdough* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf terutama yang memiliki kemiripan bentuk pada anak usia 4-5 tahun. Anak mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf

tersebut, sedangkan pembelajaran menjadi lebih variatif saat menggunakan media *playdough*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun di KB-TK Siti Khotijah menggunakan media *playdough* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti bahwa terjadi kenaikan presentase dari siklus I ke siklus II. Ini berarti media *playdough* terbukti dapat memberikan dampak yang positif pada kemampuan anak selama proses pembelajaran. Anak juga antusias belajar menggunakan media *playdough*. Setelah mendapatkan tindakan kelas kemampuan anak mengenal dan membedakan huruf meningkat, selain itu pembelajaran juga menjadi lebih variatif saat menggunakan media. Oleh karena itu media menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media *playdough* terhadap kemampuan pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun.

1. Bagi peneliti lain
Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman mengenai efektivitas media *playdough* dalam pengembangan kemampuan pengenalan huruf atau pengembangan aspek lain pada anak usia dini. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan melihat pengaruh jangka panjang dari penggunaan media ini terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak.
2. Bagi guru
Dalam penerapan perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individu setiap anak. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan yang tepat untuk memaksimalkan potensi pengenalan huruf pada setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. N. (2022). Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jpaui/article/view/1076>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Az-zahroh, I. K., & Asmawati, L. (2022). Pengaruh Aplikasi Marbel Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 65–76. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/EARLY-CHILDHOOD/article/view/2683>
- Dewi, R., Puspitasari, E., & Kurnia, R. (2021). Pengembangan Media Kartu Huruf Elektrik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9600–9609.

- <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2532>
- Lisnawati, I. (2020). Keterampilan mengajar pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan pada Keterampilan Menjelaskan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 55–70. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/File/8618/4228>
- Mahzuna, E. L., Ridwan, & Khan, R. I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Bungkus Snack Pada Anak Kelompok Bermain Pelita Hati. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3(1), 62–73.
- Musafa'ah, M., & Komalasari, D. (2020). Pengembangan Aplikasi Mobile Membaca Permulaan Untuk Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–10.
- Muzdalifah, & Komalasari, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Sederhana Melalui Bermain Injak Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun PAUD Plus Al-Fattah. *Jurnal PAUD Teratai*, 3(3), 1–5.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Patty, D. Y., Marzuki, K., & Susilawati, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Dengan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini TK Nyiur Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 397–402. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/239>
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sand Paper Letter terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/104545>
- Rakhmawati, N. I. S., Hasibuan, R., & Reza, M. (2018). Using Multisensory on the Ability to Recognize Letter Sounds and Forms of Children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 111–116. <https://doi.org/10.15294/IJECES.V7I2.28554>
- Sarasehan, Y., Buaraheng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Playdough. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.13557>
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. jim.bbg.ac.id. <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/232/78>
- Saripudin, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Ditinjau dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 6–13. <http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/18>
- Simatupang, N. D., & Rosalianisa, R. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jeced*, 3(2), 107–120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). CV Angkasa.
- Tiningsih, E., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 399–408. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 24–38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27194>